

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan data-data yang telah diuraikan makadapat di simpulkan, bahwa:

1. Pendidikan seks perspektif fikih dalam keluarga dan sekolah
 - a. Keluarga

Pendidikan seks pespektif fikih dalam keluarga sangat penting diterapkan. Dalam pendidikan seks perspektif fikih pada keluarga memposisikan orang tua sebagai agen pemberi pengetahuan dan nilai kepada anak. Dalam prosesnya orang tua tidak hanya sekedar mengajarkan materi saja, tetapi mampu menanamkan nilai kepada anak. Di sini orang tua harus mampu membuang *image* negatif terhadap pendidikan seks, karena pendidikan seks menjadi keharusan diberikan orang tua kepada anaknya.

- b. Sekolah

Pendidikan seks dalam perspektif fikih sangat penting diterapkan di sekolah. Walaupun tanpa melalui mata pelajaran tersendiri, namun masih bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran lainnya, seperti fikih, biologi, akidah akhlak dan penjaskes. Pada prinsipnya adalah substansi dari muatan pendidikan seks yang di berikan kepada

peserta didik. Kreatifitas guru di sini menjadi kunci, bagaimana seorang guru mampu menyampaikan muatan pendidikan seks di sela-sela materi pelajaran yang ada.

2. Konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih kaitanya dengan kesehatan reproduksi

Selain bermuatan ibadah dan akhlak, konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih juga mengandung muatan tentang kesehatan reproduksi. Hal itu selaras dengan *maqoshidu syari'at* yaitu menjaga jiwa dan manusia. Kaitanya dengan kesehatan reproduksi, konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih membahas masalah kesehatan baik secara biologi maupun psikologis. Materi di dalamnya merupakan larangan-larangan dalam fikih yang telah disyari'atkan, seperti larangan homoseksual, hubungan intim saat haid, aborsi dan lain sebagainya.

3. Nilai Moral dalam Pendidikan Seks dalam Perspektif Fikih

Pendidikan seks dalam perspektif fikih tidak hanya sebagai materi kognitif saja, tetapi mempunyai pesan moral yang ada di dalamnya. Moral tersebut yang menjadi landasan dalam penerapan pendidikan seks dalam perspektif fikih.

Muatan moral yang ada pada konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih adalah bahwa seks tidak hanya dimaknai dengan biologis saja, tetapi ibadah yang sesuai dengan tuntunan syari'at. Berikut beberapa nilai moral pendidikan seks dalam perspektif fikih yaitu, nilai sopan

santun, nilai tanggung jawab, nilai ketaatan, nilai kasih sayang dan nilai saling menghormati.

B. Saran

Pendidikan seks sebagai salah satu alternatif konsep pendidikan memang masih menjadi polemik. Tidak sedikit pula yang masih menganggap pendidikan seks sebagai sesuatu yang jorok dan tabu. *Mindset* demikian itu yang menimbulkan sebuah pemahaman seks yang benar di kalangan masyarakat. Implikasinya banyak yang tidak mampu memahami seks yang benar, sehingga terjebak pada aktifitas seks yang salah.

Gagasan konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih sebaenarnya menjadi sebuah terobosan baru. Yaitu bagaimana mengkonsepsi pendidikan seks yang terintegrasi oleh aturan agama (fikih) mampu diterapkan dalam keluarga dan sekolah. Karena sejatinya konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih ini mempunyai muatan moral yang tinggi. Terlebih ketika kita cermati bahwa sebenarnya muatan yang terdapat pada pendidikan seks juga tidak berbeda dengan muatan seks pada fikih.

Namun walaupun begitu ada beberapa hal yang menjadi masukan dalam konsep pendidikan seks dalam perspektif fikih ini, yaitu :

1. Perlu adanya kesamaan persepsi bahwa pendidikan seks itu sebagai suatu yang tidak tabu, namun menjadi sebuah

kebutuhan terlebih untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak terkait pengetahuan seks yang benar

2. Sebagai sebuah konsep pendidikan, harusnya mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
3. Dalam penyampaian pendidikan seks ini harus menggunakan metode yang tepat. Karena pemilihan metode yang salah justru mampu berdampak negatif bagi anak-anak. Seperti ketika dalam penyampaiannya tidak boleh menggunakan metode demonstrasi.
4. Konsep pendidikan seks dalam perspektif ini perlu di terapkan dalam dunia pendidikan secara substansial. Walaupun tidak menjadi kurikulum tersendiri, namun paling tidak nilai dari konsep pendidikan ini mampu termuat dalam mata pelajaran yang ada, seperti dalam fikih maupun akhlak.